

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia keberadaan pasar memang masih menjadi bagian penting dalam berbelanja masyarakat. Pasar juga merupakan salah satu roda penggerak perekonomian yang saat ini masih berjalan. Selain itu keberadaan pasar sangat mudah dan dijangkau di kalangan masyarakat.

Dilihat dari sudut pandang ekonomi mikro, suatu perekonomian merupakan penggabungan dari berbagai jenis pasar barang. Oleh sebab itu, untuk mengetahui corak suatu kegiatan perekonomian, maka perlu memperhatikan corak operasi suatu pasar.²

Dalam sistem ekonomi Liberal, pasar memiliki peranan yang penting. Pasar merupakan tempat yang mempertemukan pelaku usaha yang ingin menjual barang dan jasa dengan konsumen sebagai pemakai dan penggunaan barang tersebut. Akibat kepentingan satu dengan lainnya, maka dengan sendirinya terbentuklah proses tawar menawar.

Pasar merupakan pertemuan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*), atau mempertemukan penjual dan pembeli suatu barang melalui interaksi di antara penjual dan pembeli, pasar akan

² Prathama Rahardja, Mandala Manurung, Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi 4. (Jakarta: Salemba 4, 2019), hal. 12

Pasar dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang bentuk fisik bangunannya masih relatif sederhana, dengan suasana ruang yang sempit, dan sarana parkir yang masih dianggap kurang memadai. Sebuah tempat yang kurang menjaga kebersihan, penerangan tempat yang masih kurang, dan kegiatan transaksi jual belinya masih tawar menawar.³ Sedangkan Pasar Modern merupakan pasar yang dibangun oleh pemerintah, swasta, atau koperasi dalam bentuk bangunan mall, supermarket, minimarket, *departemen store*, dan *shopping center* yang pengelolaannya dilaksanakan secara modern, mengutamakan kenyamanan dengan manajemen berada dalam satu kendali, memiliki modal relatif kuat dan produk sudah dilengkapi dengan label harga sebagaimana termuat dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.420/MPP/Kep/10/1977.

Berdasarkan hasil data perkembangan pasar dari hasil survei yang dilakukan pihak BPS pada tahun 2018 lalu, didapatkan hasil bahwa jumlah pasar tradisional di Indonesia berjumlah 14.182 pasar atau berada dikisaran 88,52% dari jumlah seluruh pasar yang ada di Indonesia. Sedangkan jumlah toko modern juga cukup banyak yaitu sebanyak 1.131 toko atau 7,06% dari seluruh pasar yang berada di

³ Rusham, "Analisis Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional di Kabupaten Bekasi", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan Optimal*, Vol. 10 No. 2 September 2016, hal. 157

Indonesia, sedangkan pusat perbelanjaan berjumlah 708 atau sekitar 4,42%.⁴

Meski keberadaan pasar tradisional masih dominan seperti data yang ditunjukkan oleh data BPS tersebut, namun seiring dengan meningkat dan tumbuhnya pendapatan riil rata-rata masyarakat Indonesia, urbanisasi, dan semakin banyaknya kelas masyarakat menengah di dalam negeri maka juga akan mempengaruhi preferensi masyarakat dalam berbelanja dan mengakibatkannya menjamurnya pasar modern.⁵

Perkembangan pasar modern juga tidak dapat dikesampingkan keberadaannya. Perkembangan pasar modern setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Oleh sebab itu maka tidak menutup kemungkinan pasar modern juga akan mempengaruhi eksistensi keberadaan pasar tradisional sehingga tidak menutup adanya persaingan ekonomi dalam hal pendapatan.

Dilihat dari perkembangan pasar modern pada tahun 2006 lalu, jumlah toko Indomaret sudah memiliki 1.857 outlet di Indonesia, dan telah meningkat sebanyak 2.425 gerai pada tahun 2007. Sedangkan jumlah gerai Alfamart masih lebih sedikit yaitu sekitar 1.918 gerai pada 2007.⁶ Selain itu, hasil penelitian dari Lembaga AC Nielsen

⁴ Badan Pusat Statistik, Profil Pasar Tradisional Pusat Pembelian dan Toko Modern, (Jakarta: BPS, 2018), Katalog: 8201024, hal. 7-8

⁵ Ibid., hal 22

⁶ Endi Sarwoko, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional Di Wilayah Kabupaten Malang", Jurnal Ekonomi Modernisasi hal. 103

menemukan juga fakta bahwa pada tahun 2004, kontribusi pasar tradisional sekitar 69%, menurun dari tahun sebelumnya yaitu 73,7% (2003), 74,8 % (2002), 75,2% (2001), dan 78,1% (2000). Kondisi sebaliknya terjadi pada supermarket dan hypermarket, kondisi kontribusi mereka yang kian hari kian membesar. Lebih lanjutnya hasil dari penelitian Suryadarma, mendapatkan hasil bahwa pasar tradisional yang berada dekat supermarket akan terkena dampak yang lebih buruk dibanding yang berada jauh dari supermarket.

Sedangkan hasil penelitian dari Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) dalam Endi Sarwoko, jumlah pasar tradisional turun drastis dari 13.540 menjadi 9.950 pasar dalam waktu 4 tahun, yaitu pada tahun 2007 sampai tahun 2011. Jumlah seluruh pedagang pasar tradisional di kisaran 12.625.000 orang. Pada tahun 2011 menunjukkan dari sekitar 9.950 pasar tradisional, sebanyak 3.800 diantaranya sudah tidak ada. Sementara di sisi lain dari data Asosiasi Pengelola Pasar Indonesia (Asparindo), pasar rakyat tumbuh melambat 8,1%, sedangkan pasar modern tumbuh 31,4%. Pada tahun 2010 masih terdapat sekitar 9.000 pasar rakyat yang kondisi bangunannya lebih dari 20 tahun tidak terenovasi. Sebanyak 70% dari 13.000 bangunan pasar tradisional lebih dari 20 tahun.⁷

⁷ Tulus Tambunan, Pasar Tradisional dan Peran UMKM. (Bogor: Percetakan IPB, 2020), hal.22

Menurut Basha Swasa dalam Errin Aerbaini mengemukakan bahwa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi preferensi penjual di benak para pembeli untuk membeli dagangan mereka yaitu dengan adanya harga yang ditawarkan, pendapatan konsumen, lokasi, keberagaman produk, dan kualitas produk yang dijual.⁸

Selain itu juga faktor lainnya dengan meningkat dan majunya suatu perekonomian secara global, masyarakat lebih menyukai berbelanja di pasar yang dikelola lebih modern. Hal ini dipengaruhi dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka gaya dan pola hidup juga akan meningkat. Selain itu masyarakat lebih menyukai pasar yang memiliki pengelolaan yang lebih modern, mudah, bersih, nyaman, praktis, dan memiliki pilihan yang lengkap.⁹

Beberapa Keunggulan lain pasar modern lainnya yaitu pasar modern mengedepankan profesionalisme dan memperhatikan kualitas pelayanan untuk menarik minat konsumen. Oleh sebab itu untuk desain tata bangunan pasar modern sudah tertata dan sudah terkonsep dari awal, dengan mempertimbangkan keterpaduan akses dengan transportasi umum, pemilihan jenis barang, dan pelayanan dari penjual yang memanjakan konsumen. Sedangkan beberapa alasan orang enggan datang berbelanja ke pasar karena orang mengingat bahwa pasar tradisional identik dengan kondisi kumuh dan kotor, serta sering

⁸ Errin Arbaeni, dkk. Faktor Pembentuk Preferensi Masyarakat Kota Bandung Dalam Memilih Belanja di Pasar Tradisional dan di Pasar Modern (Aplikasi Metode A.H.P), hal. 3

⁹ Herman Malano, Selamatkan Pasar Tradisional. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 76

berdesakan. Terlebih lagi ditambah pelayanan dari pedagang yang kadang memanipulasi terhadap kualitas dan kuantitas barang dagangan.¹⁰

Keunggulan lainnya dari pasar modern adalah pasar modern biasanya berada dalam bangunan mewah yang dilengkapi dengan pendingin udara atau yang sering kita sebut AC. Dengan suasana tempat yang nyaman dan bersih. Produk yang ditawarkan dapat dikelompokkan sesuai dengan jenisnya sehingga akan mempermudah konsumen mencari produk yang dibutuhkan, mudah dijumpai dan relatif lengkap, informasi produk tersedia melalui mesin pembaca, serta adanya keranjang belanjaan ataupun keranjang dorong. Rantai produksi ini adalah produsen, distributor atau pengecer, konsumen.¹¹

Meskipun demikian, pada hakikatnya pasar modern dan pasar tradisional memiliki kelebihan masing-masing, dimana segmentasi pasar diantara keduanya memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Keunggulan dari pasar tradisional adalah masih terdapat proses tawar menawar harga, adanya interaksi ini dapat menimbulkan terjalinnya kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli yang mungkin juga jarang ditemui di pasar modern yang secara keseluruhannya sudah dipatok label harga. Sedangkan salah satu keunggulan pasar modern yaitu pada pasar modern memiliki kemauan

¹⁰ Nel Arianty, "Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau dari Strategi Tata Letak (lay out) dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional", Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 13 No. 01 April 2013 ISSN 1693-7619, hlm. 20

¹¹ Herman Molana, Selamatkan Pasar...hlm.77

menjalin kerjasama dengan pemasok besar dan untuk jangkauan waktu yang cukup lama sehingga dapat menciptakan efisiensi melalui skala perekonomian yang besar.¹²

Untuk mengatasi masalah ketertinggalan pasar tradisional dengan pasar modern, maka pemerintah membuat program tentang revitalisasi pasar tradisional. Hal ini bertujuan mengatasi ketertinggalan pasar tradisional dari pasar modern, program revitalisasi ini tentu akan menjadi angin segar untuk pasar tradisional dalam upaya meningkatkan kualitas baik berupa bentuk fisik, manajemen, ekonomi, dan pengelolaan pasar agar menjadi lebih baik.

Revitalisasi merupakan salah satu bentuk program dari Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omset, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang semakin terbuka lebar. Lokasi pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat lebih diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan atau daerah yang minim sarana perdagangan, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar. Tujuan dari adanya revitalisasi pasar rakyat adalah untuk meningkatkan pendapatan

¹² Endi Sarwoko, Dampak Keberadaan Pasar..., hal 101

pedagang dan juga pelaku-pelaku ekonomi yang berada di masyarakat, selain itu juga untuk mempermudah akses transaksi jual beli dengan nyaman.¹³

Kebijakan revitalisasi juga termuat dalam UU NO 7 Tahun 2014 pada pasal 13 ayat (1), (2), (3), yang berisi:

1. Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar Rakyat dalam rangka peningkatan daya saing.
2. Pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan Pasar rakyat sebagaimana yang di maksud pada ayat (1) dilakukan dengan bentuk:
 - a) Pembangunan dan/atau revitalisasi Pasar rakyat;
 - b) Implementasi manajemen pengelolaan yang profesional;
 - c) Fasilitas akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan/atau
 - d) Fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang pasar di Pasar rakyat.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Presiden.¹⁴

¹³ Kemendag, Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat” (on-line), tersedia di <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, (20 Maret 2018) diakses pada 4 April pukul 22.00

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan

Revitalisasi dapat dicerminkan dalam bentuk pelayanan dan bangunan fisik akan menarik minat konsumen agar pergi ke pasar tradisional sehingga hal ini akan berdampak kepada pedagang untuk mendapatkan keuntungan yang jauh lebih baik dan mampu bertahan di pasar tersebut.¹⁵ Dengan adanya program tersebut diharapkan akan membawa dampak positif serta mengatasi ketertinggalan pasar tradisional dari pasar modern.

Kabupaten Tulungagung memiliki pasar tradisional yang masih beroperasi sampai sekarang. 32 pasar tradisional yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:¹⁶ Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Data Pasar Tradisional di Kabupaten Tulungagung

Nama Pasar Tradisional			
1.	Pasar Ngeplak	17.	Pasar Pojok
2.	Pasar Wage	18.	Pasar Rejotangan
3.	Pasar Besuki	19.	Pasar Srikaton
4.	Pasar Bandung	20.	Pasar Sumbergempol
5.	Pasar Campurdarat	21.	Pasar Tanggunggunung
6.	Pasar Bendilwungu	22.	Pasar Wage
7.	Pasar Boyolangu	23.	Pasar Dono
8.	Pasar Domasan	24.	Pasar Panjerejo

¹⁵ BPS, Profil Pasar Tradisional Pusat Pembelanjaan dan Toko Modern. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019), hlm.1

¹⁶Skripsi Annjani Ni'matus Sholehah, Study Komparasi Tingkat Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah Revitalisasi Pasar (Studi kasus Pedagang Pasar Rakyat Kauman Kabupaten Tulungagung , (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2021), hlm. 4-5

Nama Pasar Tradisional			
9.	Pasar Gondang	25.	Pasar Tamanan
10.	Pasar Karangrejo	26.	Pasar Kedungwaru
11.	Pasar Karangtalun	27.	Pasar Hewan Beji
12.	Pasar Kauman	28.	Pasar Sepeda (PDS)
13.	Pasar Ngantru	29.	Pasar Mulyosari
14.	Pasar Ngentrong	30.	Pasar Pagerwojo
15.	Pasar Ngunut	31.	Pasar Sendang
16.	Pasar Hewan Ngunut	32.	Pasar Burung Beji

Sumber : Data diambil dari skripsi Annjani Ni'matus Sholehah (2021)

Dari 32 pasar tradisional yang ada di Kabupaten Tulungagung yang dikelola oleh pemerintah, terdapat kurang lebih 11 pasar yang sudah mengalami revitalisasi,¹⁷ hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Data Pasar di Tulungagung yang akan direvitalisasi

Nama Pasar Tradisional	
1. Pasar Ngeplak	7. Pasar Sumbergempol
2. Pasar Kauman	8. Pasar Ngunut
3. Pasar Ngantru	9. Pasar Karangrejo
4. Pasar Dono	10. Pasar Tamanan
5. Pasar Gondang	11. Pasar Panjer
6. Pasar Ngentrong	

Sumber data dari skripsi Annjani Ni'matus Sholehah (2021)

¹⁷ Ibid., hal. 5

Mengutip dari berita harian Bhirawa Online dua pasar pasar tradisional di Kabupaten Tulungagung pada tahun 2019 akan direvitalisasi menjadi pasar rakyat. Kedua pasar tersebut yaitu Pasar Tamanan dan Pasar Karangrejo.¹⁸

Dalam konteks ini Pasar Rakyat Karangrejo merupakan salah satu pasar tradisional yang masuk ke dalam program revitalisasi pasar dari PEMDA Tulungagung. Pasar Rakyat Karangrejo berada di kawasan wilayah Kecamatan Karangrejo. Program Revitalisasi Pasar Rakyat tersebut baru dianggarkan Pemerintah Daerah Tulungagung pada tahun 2019 lalu. Dengan adanya program revitalisasi yang adakan pemerintah, maka diharapkan bahwa program tersebut memberikan dampak terhadap pedagang pasar rakyat karangrejo. Hal ini didukung penelitian dari Kadek Cyntia dan I Nengah Kartika, yang didapatkan hasil bahwa program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan di pasar desa Pakraman Pohgading selain itu dari segi pengelolaan pasar juga sudah jauh lebih baik dari sebelum adanya program revitalisasi.¹⁹

Dari observasi yang sudah dilakukan, diperoleh hasil dari wawancara bahwa pendapatan pedagang belum sepenuhnya pendapatan

¹⁸ Bhirawa Online, “ Tahun 2019, Pemkab Tulungagung Revitalisasi Dua Pasar Tradisional”, diakses dalam <https://www.harianbhirawa.co.id/tahun-2019-pemkab-tulungagung-revitalisasi-dua-pasar-tradisional/> diakses 4 April 2022 pukul 23.00

¹⁹ Kadek Cyntia Pratiwi, I Nengah Kartika, “Analisis Efektivitas Prigram Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading”

pedagang meningkat. Berikut data pendapatan pedagang sebelum dan sesudah revitalisasi.

Tabel 1.3

No	Jenis Dagangan	Nama Pedagang	Pendapatan	
			Sebelum Revitalisasi	Sesudah revitalisasi
1	Toko Baju	Bu Sumiati	Rp.1,200.000	Rp. 1.200.000
		Bu Endang	Rp. 1. 350.000	Rp. 1. 555.000
		Bu Istiqomah	Rp. 1.000.000	Rp. 1.150.000
2	Penjual daging ayam	Mas Wahyu	Rp. 1.500.000	Rp. 1.800.000
		Bu Sri	Rp. 1.300.000	Rp. 1.300.000
3	Toko perabotan dapur	Bu Siti Umayati	Rp.1.200.000	Rp. 1.100.000
4	Pedagang sayur	Bapak Duki	Rp. 1.300.000	Rp. 1.300.000
		Ibu Isti	Rp. 1.250.000	Rp. 1.450.000
5	Toko Kelontong	Ibu Susi	Rp. 1.400.000	Rp. 1.400.000
		Ibu tutik	Rp. 1.300.000	Rp. 1.700.000

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi belum sepenuhnya pendapatan pedagang mengalami kenaikan. revitalisasi ada pedagang yang mengalami penurunan, beberapa pedagang tetap mendapat pendapatan yang tidak jauh berbeda dari sebelumnya. Dan ada juga pedagang yang mendapat kenaikan.

Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena lokasi Pasar Rakyat Karangrejo masih belum terlalu lama mengalami program revitalisasi. Untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana program revitalisasi tersebut berjalan. Dalam

penelitian ini akan berfokus terhadap bagaimana tahap proses revitalisasi pasar tradisional dan bagaimana dampaknya dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut Untuk mengetahui program tersebut sudah berjalan baik atau belum, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Karangrejo Kabupaten Tulungagung ”**

B. Rumusan Masalah

Setelah memahami latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana revitalisasi pasar Tradisional di Pasar Rakyat Karangrejo Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar Karangrejo Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kondisi revitalisasi pasar tradisional di Pasar Rakyat Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dampak adanya revitalisasi pasar tradisional dalam upaya meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Rakyat Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar kedepannya baik dari tinjauan pengetahuan dan operasional.

1. Secara Teoristis

Secara teoristis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dalam memahami mengenai dampak revitalisasi pasar dalam meningkatkan pendapatan pedagang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bagian dari salah satu bahan pertimbangan terkait pelaksanaan program revitalisasi yang belum terlaksana.

- b. Bagi Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi bagian dari kepustakaan yang berhubungan dengan dampak revitalisasi dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar tradisional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan juga menambah pengetahuan mengenai adanya apa saja dampak dari adanya revitalisasi dalam meningkatkan pendapatan pendapat pedagang pasar tradisional.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka perlu dilakukan penegasan agar tidak terjadi berbagai penafsiran maka perlu dilakukan penegasan istilah, penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Revitalisasi

Menurut UU No. 18 tahun 2010 Pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 Revitalisasi adalah upaya dalam meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya.²⁰

b. Pasar

²⁰ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum .No. 18 Tahun 2010 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1

Pasar merupakan tempat yang luas bagi para penjual ataupun pemasar untuk menjual produk jasa dan barang mereka kepada konsumen.²¹

c. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan representasi dari ekonomi rakyat, ekonomi kelas bawah, serta tempat bergantung pedagang dengan skala kecil maupun menengah. Pasar tradisional masih menjadi tumpuan harapan bagi petani, peternak, pengrajin, ataupun produsen lainnya selaku pemasok.²²

d. Dampak

Dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang kuat yang mendatangkan akibat baik dampak positif ataupun negatif.²³

e. Pendapatan

Menurut Suroto Teori Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang mencakup uang maupun berupa harta yang berlaku saat itu. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keberlangsungan hidup seseorang baik secara langsung

²¹ Nurul Huda, dkk, Pemasaran Syariah Teori & Aplikasi, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 36

²² Herman Malano, Selamatkan Pasar Tradisional..., hlm. 13

²³ KBBI Online, diakses di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Dampak> diakses tanggal 24 Oktober 2022 pukul 22.09

ataupun tidak. Pendapatan biasanya terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan yang diukur dalam kurun waktu tertentu.²⁴

f. Pedagang

Menurut Sujatmiko Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang atau produk atau produk yang tidak diproduksi sendiri demi memperoleh keuntungan.²⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan Operasional dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang judul penelitian agar tidak timbul berbagai penafsiran. Secara operasional judul penelitian “Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Karangrejo Kabupaten Tulungagung” adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan proses pelaksanaan prinsip revitalisasi serta mengetahui bagaimana dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

²⁴ Rio Chrishtoper, dkk, “ Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kerja wanita sebagai Ibu Rumah Tangga”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 15 (1): 35-52, Juni 2017, hlm. 38

²⁵ Nurhasanah Ayyub, “ Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Kaitannya dengan Keberadaan Pasar Modern di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang, hlm. 11

F. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional yang bukan membahas mengenai proses pelaksanaan prinsip revitalisasi pada pasar rakyat karangrejo, dan bagaimana revitalisasi tersebut dalam upaya peningkatan pendapatan pedagang.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian maka batasan penelitian ini adalah,

- a Ruang lingkup penelitian hanya seputar program revitalisasi Pasar Karangrejo.
- b Informasi yang disajikan hanya mengenai proses pelaksanaan prinsip revitalisasi dan dampak revitalisasi terhadap pendapatan pedagang.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam Penulisan Skripsi ini akan disusun ke dalam 6 bab yang mempunyai subbab, berikut adalah sistematika penulisannya:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Identifikasi dan batasan penelitian, penegasan istilah, serta

sistematika penulisan penelitian

2. BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kajian teori. Kajian teori tentang konsep pasar, revitalisasi pasar tradisional, pasar tradisional, dampak, pendapatan, pedagang. Selain itni pada bab ini nantinya juga terdapat penelitian terdahulu dan juga kerangka konseptual.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, data dan sumber data, analisis data, pengujian keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memuat mengenai hasil dari pemaparan data dan temuan penelitian yang telah ditemukan di lapangan melalui hasil wawancara dan observasi.

5. BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini nantinya merupakan temuan analisis hasil terhadap teori atau konsep yang sudah ada atau menemukan sebuah teori atau konsep baru. Pembahasan pada bab ini terdiri atas dua subab, yang pertama bagaimana proses pelaksanaan penerapan prinsip revitalisasi yang terdiri dari segi fisik, ekonomi, manajemen, dan sosial. Subab selanjutnya tentang

dampak revitalisasi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

6. BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan, selain itu juga terdapat saran yang ditunjukkan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.